

PENDAMPINGAN INOVASI PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS MODERASI BERAGAMA PADA GURU-GURU MIS AL-ANSAR KEC. TOBELO UTARA KAB. HALMAHERA UTARA

Nurjannah, Mudayanah. Elfira Mahmud, Putri Windari

PGMI IAIN Ternate
nurjannah@iain-ternate.ac.id

Abstract

Al-Anshar (MIS) Popilo in North Tobelo, North Halmahera, is an elementary Islamic educational institution located in a multicultural region. The heterogeneous social conditions of the community require teachers to be wiser in developing learning strategies that instill tolerance, mutual respect, and a love of togetherness within a framework of diversity. However, limited resources, lack of training related to religious moderation, and minimal learning innovation make teachers at the MIS need targeted mentoring. The Service (PKM) of the PGMI study program focuses on mentoring teachers at MIS Al-Ansar Popilo in North Tobelo, North Halmahera Regency in developing mathematics learning modules based on religious moderation. The approach used in the PGMI study program-based PKM is a service learning approach. The PKM activity begins with an explanation of the concept of religious moderation and the values of religious moderation. Then, it is discussed regarding the implementation of the values of religious moderation in learning, one of which can be included in teaching modules prepared by teachers, especially in mathematics learning modules. The values of religious moderation in this learning can be embedded in story problems that still incorporate mathematical concepts. The results show that teachers gain new insights and skills related to learning innovations that incorporate the values of religious moderation, which can be implemented through learning modules.

Keywords: Innovation, Teaching, Religious Moderation.

Abstrak

MIS Al-Anshar Popilo di Kecamatan Tobelo Utara, Kabupaten Halmahera Utara, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat dasar yang berada di wilayah multikultural. Kondisi sosial masyarakat yang heterogen menuntut guru untuk lebih bijak dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang menanamkan sikap toleransi, saling menghargai, dan mencintai kebersamaan dalam bingkai kebinekaan. Namun, keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan terkait moderasi beragama, serta minimnya inovasi pembelajaran membuat guru-guru di MIS tersebut membutuhkan pendampingan yang terarah. Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) program studi PGMI berfokus pada pendampingan guru-guru di MIS Al-Ansar Popilo Kec. Tobelo Utara Kab. Halmahera Utara dalam menyusun modul pembelajaran matematika berbasis moderasi beragama. Pendekatan yang digunakan dalam PKM berbasis program studi PGMI adalah pendekatan service learning. Kegiatan PKM diawali dengan pemaparan terkait konsep moderasi beragama dan nilai-nilai moderasi beragama. Kemudian, disampaikan terkait implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran, salah satunya dapat dimuat dalam modul ajar yang disusun oleh guru, khususnya dalam modul pembelajaran matematika. Nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran tersebut dapat disisipkan dalam soal cerita yang tetap memuat konsep dari matematika. Hasilnya diperoleh guru-guru mendapatkan wawasan dan keterampilan baru terkait inovasi pembelajaran yang memuat nilai-nilai moderasi beragama, yang dapat diwujudkan melalui modul pembelajaran.

Keywords: Inovasi, Pembelajaran, Moderasi Beragama.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, sikap, dan pola pikir peserta didik sejak dini. Dalam konteks masyarakat yang majemuk, pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga harus menanamkan nilai-nilai kebersamaan, toleransi, dan moderasi beragama. Moderasi beragama menjadi penting untuk dikembangkan karena Indonesia merupakan bangsa dengan keragaman agama, budaya, dan etnis. Tanpa pemahaman moderat, peserta didik berpotensi tumbuh dalam pola pikir eksklusif, yang dapat menimbulkan perpecahan sosial di kemudian hari.

Guru sebagai ujung tombak pendidikan dituntut memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan desain pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam mata pelajaran, khususnya pada lingkungan madrasah. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian guru masih menghadapi keterbatasan dalam hal penguasaan strategi pembelajaran inovatif, kreativitas mendesain materi yang kontekstual, serta pemanfaatan media pembelajaran yang mendukung penguatan karakter moderat. Akibatnya, proses pembelajaran cenderung monoton, kurang mengaitkan nilai moderasi beragama secara sistematis, dan belum sepenuhnya menumbuhkan kesadaran siswa untuk bersikap inklusif, sebagaimana yang terjadi pada pembelajaran matematika.

Matematika kerap dipandang sebagai disiplin ilmu yang bersifat

netral dan bebas nilai, namun dalam kenyataannya konteks serta metode pengajarannya dapat disesuaikan untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Pada jenjang madrasah ibtidaiyah pembelajaran matematika berpotensi menjadi sarana edukatif untuk menumbuhkan sikap menghargai perbedaan, menjunjung keadilan, dan mengembangkan kerjasama. Melalui pendekatan tersebut peserta didik tidak hanya diharapkan menguasai aspek kognitif dalam matematika, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang penting bagi kehidupan masyarakat Indonesia yang majemuk (Supriyanto, 2025).

MIS Al-Anshar Popilo di Kecamatan Tobelo Utara, Kabupaten Halmahera Utara, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat dasar yang berada di wilayah multikultural. Kondisi sosial masyarakat yang heterogen menuntut guru untuk lebih bijak dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang menanamkan sikap toleransi, saling menghargai, dan mencintai kebersamaan dalam bingkai kebinekaan. Namun, keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan terkait moderasi beragama, serta minimnya inovasi pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran matematika, membuat guru-guru di MIS tersebut membutuhkan pendampingan yang terarah.

Pendampingan ini dimaksudkan untuk memberikan ruang bagi guru dalam mengembangkan kompetensi kreatif dan reflektif melalui desain pembelajaran yang adaptif terhadap konteks lokal. MIS Al-Ansar Popilo, yang berada di wilayah dengan keragaman budaya dan agama, membutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu menumbuhkan sikap

saling menghormati, empati, dan solidaritas sosial di antara peserta didik sejak usia dini. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memperkuat kapasitas guru dalam mengintegrasikan nilai moderasi beragama ke dalam mata pelajaran secara sistematis, khususnya inovasi media pembelajaran seperti modul, sehingga proses pendidikan tidak hanya menghasilkan lulusan yang cerdas secara akademis, tetapi juga berkarakter moderat dan berakhlak mulia.

Dengan demikian, program ini tidak hanya sejalan dengan visi pendidikan nasional dalam membentuk generasi berdaya saing global yang berkarakter Pancasila, tetapi juga konsisten mendukung kebijakan Kementerian Agama dalam menjadikan lembaga pendidikan Islam sebagai pusat pengarusutamaan moderasi beragama. Pada akhirnya, kegiatan ini diharapkan mampu melahirkan guru-guru madrasah yang profesional sekaligus menjadi agen perubahan dalam membangun budaya damai, inklusif, dan berkeadaban di tengah masyarakat majemuk.

METODE

Metodologi pengabdian Masyarakat melibatkan beberapa tahapan dan pendekatan yang terstruktur untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan bermanfaat dan berkelanjutan. Pendekatan yang digunakan dalam PKM berbasis program studi PGMI adalah pendekatan *service learning*. Langkah-langkah yang digunakan dalam kegiatan PKM yaitu identifikasi masalah, perencanaan program, pelaksanaan program, monitoring dan evaluasi, refleksi dan tindak lanjut. Identifikasi masalah dilakukan melalui survey dan observasi di MIS Al Anshar Popilo,

serta wawancara dan diskusi dengan guru madrasah secara terarah (FGD). Perencanaan program dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan, penetapan tujuan, dan rencana aksi. Pelaksanaan program dilaksanakan melalui kolaborasi dan kemitraan bersama MIS Al Anshar Popilo. Selanjutnya, dilaksanakan pelatihan dan pendampingan kepada guru-guru MIS Al Anshar Popilo selama 2 hari, tanggal 22-23 Oktober 2025, yang berjumlah 20 orang. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala, serta evaluasi kinerja program. Refleksi dan tindak lanjut, melakukan refleksi bersama dengan guru-guru MIS Al Anshar Popilo untuk mengevaluasi hasil dan dampak PKM. Selanjutnya dilakukan tindak lanjut dengan Menyusun rencana tindak lanjut untuk memperbaiki dan mengembangkan program ke depannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PKM) program studi PGMI berfokus pada pendampingan guru-guru di MIS Al-Ansar Popilo Kec. Tobelo Utara Kab. Halmahera Utara dalam Menyusun modul pembelajaran matematika berbasis moderasi beragama.

1. Pemaparan Konsep dan Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Kegiatan dimulai dengan penyampaian dan pemaparan konsep moderasi beragama. Guru diberikan pemahaman bahwa moderasi Beragama bukan sekadar isu keagamaan, tetapi juga pendekatan pedagogis yang menekankan sikap adil, rasional, dan menghargai pendapat. Guru sebagai ujung tombak Pendidikan diharapkan tidak hanya menstrasfer ilmu pengetahuan, tetapi juga ikut dalam membentuk karakter dan pemikiran yang moderat. Artinya tidak bersikap

atau berperilaku yang ekstrem. Sehingga melalui kegiatan ini memberikan penguatan kepada guru-guru untuk berpikir dan bersikap moderat, yang memuat nilai-nilai adil, rasional, dan saling toleransi yang nantinya dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.



Gambar 1 : Pemaparan materi nilai-nilai moderasi beragama

2. Pemaparan modul pembelajaran matematika

Pada tahap ini disampaikan penerapan moderasi beragama dalam pembelajaran. Salah satu implementasi nilai-nilai moderasi beragama dapat dilakukan melalui bahan ajar. Bahan ajar merupakan semua bahan yang mencakup informasi, alat, dan teks yang disusun secara sistematis untuk menyajikan keterampilan secara lengkap. Bahan ajar ini digunakan oleh peserta didik selama proses pembelajaran. (Lestari, 2024) Bahan ajar dapat berupa buku teks, modul, handout, lembar kerja siswa, bahan ajar interaktif dan lain sebagainya. Bahan ajar berupa modul disusun oleh guru sendiri, guna melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Moderasi beragama tidak hanya konsep yang berkaitan dengan agama, tetapi dapat diterapkan dalam pembelajaran baik melalui praktek secara langsung seperti pembelajaran diskusi yang memuat nilai toleransi, saling menghargai. Selain itu, nilai-nilai

moderasi beragama dapat juga disisipkan dalam modul ajar, sebagai contoh modul pembelajaran matematika. Penyusunan modul pembelajaran matematika didasarkan pada materi yang terdapat dalam buku ajar SD atau MI. selanjutnya penyusunan modul juga ditentukan oleh kebutuhan dan tujuan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang ditetapkan.



Gambar 2 : Pemaparan modul pembelajaran matematika berbasis moderasi beragama

Kemudian dilanjutkan dengan pengembangan materi yang dipilih dan disisipkan nilai-nilai moderasi beragama. Pada pembelajaran matematika nilai-nilai moderasi beragama dimuat dalam bentuk soal cerita. Soal cerita yang disusun tentunya tetap dengan memperhatikan kemampuan tingkat peserta didik. Perihal ini tentunya akan memudahkan peserta didik dalam memahami setiap kata dan maksud yang terdapat dalam soal.



Gambar 3 : Penyerahan modul berbasis moderasi beragama

Pedampingan pembuatan modul berbasis moderasi Beragama tersebut memberikan inovasi dan wawasan baru bagi guru, bahwa nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya dapat diwujudkan melalui program-program keagamaan ataupun sekolah. Akan tetapi, dapat juga diterapkan dalam pembelajaran melalui penyusunan modul yang memuat nilai-nilai moderasi beragama khususnya dalam pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia. 2019. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia. 2019. *Tanya Jawab Moderasi Beragama*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Hermanto, A. 2022. *Membedakan Moderasi Beragama di Indonesia*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi
- Ishom, M., dkk. 2020. *Inseri Moderasi Beragama PTKI: Langkah, Strategi dan Implementasi pada Kurikulum*. Sukabumi: CV Haura Utama
- Lestari, C.A.A., Lestari, A.D., Magfirah, I., Susilawati, S. 2025. Peran Bahan Ajar, Media dan Sumber Belajar: Kunci Sukses dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mahasiswa FIAI-UII, at-Thullab*. Vol. 7 No. 1.
- Supriyanto. 2024. Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Premiere*. Vol. 6 No. 2,.